

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan adalah: “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dictionary of Psychology berpendapat bahwa pendidikan sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya (Syah, 2010).

Kimia adalah pelajaran yang sangat menyenangkan dan menarik siswa untuk aktif. Pembelajaran hendaknya menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah juga menjadi salah satu bidang ilmu yang harus dikuasai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan sewaktu PPL, banyak siswa yang berpendapat bahwa kimia merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Sasmi (2014), kepada guru bidang studi kimia di SMK Taman Siswa Kisaran menunjukkan bahwa : aktifitas siswa dalam belajar kimia di dalam kelas masih rendah, hal demikian disebabkan oleh metode pembelajaran yang ditetapkan guru belum sesuai untuk membiasakan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan mengembangkan keterampilan sosialnya. Pembelajaran kimia masih banyak bertumpu pada guru dimana siswa masih hanya sekedar mengikuti pelajaran di dalam kelas yaitu dengan mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan guru tanpa disertai adanya keinginan dan minat belajar untuk memahami materi yang diajarkan guru. Hal demikian berdampak pada rata-rata hasil belajar siswa yang rendah. Dari hasil ujian semester siswa kelas XII SMK Taman Siswa Kisaran rata-rata formatif siswa adalah 67 yang dinilai masih

kurang dari standar ketuntasan yaitu 75. Hal ini menjadikan mata pelajaran kimia menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diperhatikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dea, dkk (2016) menyatakan banyak guru masih mengacu pada pembelajaran berpusat pada guru atau *Teacher Centered Learning*. Pembelajaran ini cenderung monoton dan membosankan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang terdiri dari kelompok-kelompok. Ada banyak tipe model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan tipe *Talking Stick (TS)*. Dalam tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* ini, terdapat pemberian peran sebagai tuan rumah dan tamu. Peran ini digunakan saat diskusi antar kelompok yaitu memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Sedangkan *Talking Stick (TS)* merupakan model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya (Huda, 2014).

Selain model pembelajaran yang tepat, dibutuhkan juga media yang mendukung untuk meningkatkan semangat belajar siswa, visualisasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkritkan sesuatu yang abstrak. *Macromedia flash* merupakan multimedia berbasis komputer yang menimbulkan daya tarik bagi pelajar. Multimedia dapat menyajikan gerak dan gambar dengan berbagai warna yang menarik, memperjelas yang abstrak, memperjelas bagian-bagian yang penting serta menyingkat suatu uraian panjang hanya dengan sebuah gambar sehingga membangkitkan minat serta perhatian pelajar (Sutaryono, 2014).

Salah satu materi yang dipelajari pada semester genap di kelas X adalah materi Reaksi Reduksi dan Oksidasi (Redoks). Reaksi reduksi oksidasi adalah reaksi yang mengalami reaksi reduksi dan reaksi oksidasi atau reaksi yang mengalami penurunan dan kenaikan bilangan oksidasi. Dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sewaktu PPL menyatakan bahwa siswa menganggap pelajaran Reaksi Reduksi dan Oksidasi merupakan pelajaran yang sulit. Dapat dilihat dari hasil belajar kimia siswa pada materi

Redoks kelas XII, dari 23 siswa hanya 1 orang yang mencapai nilai KKM dengan nilai 82, dengan nilai terendah yaitu 26, dimana nilai KKM untuk pelajaran kimia yaitu 75.

Hal ini berkaitan dengan karakteristik materi Reaksi Redoks itu sendiri yang sarat akan penguasaan konsep, perhitungan dan materi yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Darmawan (2013) berpendapat bahwa aplikasi merupakan hal yang dekat dengan kehidupan para siswa sehingga lebih mudah untuk didiskusikan. Selain itu materi penyataran reaksi dan aplikasi redoks ini akan dibahas di kelas XII sehingga para siswa perlu pemahaman awal yang baik terhadap materi ini. Selanjutnya, kegiatan diskusi sangat tepat digunakan ketika materi yang disampaikan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang relevan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* maupun *Talking Stick*. Nurkasanah, dkk, (2013), menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian diperoleh selisih prestasi kognitif siswa kelas eksperimen I (*Two Stay Two Stray*) dan kelas eksperimen II (*Think Pair Square*) masing – masing sebesar 32,28 dan 28,56. Hasil penelitian Asna, dkk (2014), menunjukkan bahwa prestasi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 64,00 dan 56,71. Dan ada juga peneliti yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) - *Group Investigation* (GI) mencapai ketuntasan kasikal sebesar 89,13% sehingga pembelajaran tersebut efektif dilakukan (Wahyuni, 2011). Sasmi (2014) melakukan penelitian tentang perbandingan aktivitas dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan tipe *two stay two stray* pada pokok bahasan hidrokarbon didapatkan hasil bahwa analisis data hubungan aktivitas dan hasil belajar diperoleh dari persen peningkatan kelas eksperimen I sebesar 68 % dan kelas eksperimen II sebesar 69,9 %.

Beberapa riset telah dilakukan berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang dilakukan oleh Hasibuan (dalam Sasmi,

2014) menyatakan bahwa hasil belajar kimia siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TSTS lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kimia siswa melalui pegajaran secara konvensional, yaitu 69 % dan 56 %, bahwasannya keaktifan siswa berhubungan lurus dengan hasil belajar siswa, dimana siswa yang skor keaktifannya tinggi maka nilai hasil belajar yang diperoleh juga tinggi. Pratiwi (2014) melakukan penelitian tentang perbandingan hasil belajar kimia siswa antara penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan *inquiry* pada materi larutan asam dan basa dengan hasil bahwa pada kelas eksperimen I, nilai rata-rata peningkatan hasil belajar kognitif siswa sebesar 44,85. Sedangkan pada kelas eksperimen II, nilai rata-rata peningkatan hasil belajar kognitif siswa sebesar 35,29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Inquiry*.

Sedangkan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick*, Sutaryono (2014) menyatakan bahwa pembelajaran kimia dengan metode *Talking Stick* berbantuan media *flash* dilengkapi *handout* dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa SMA. Pada siklus I ketercapaian ketuntasan belajar adalah 52,5% sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 67,5%. Kasman (2013) telah melakukan penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memberikan gambaran bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* memberikan hasil yang lebih baik, yang ditunjukkan pada perolehan nilai rata-rata siswa yaitu 81,09. Jika dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional diperoleh nilai rata-rata 70,09. Dea, dkk (2016) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa prestasi belajar kognitif pada siswa yang dikenai model *Make a Match* lebih baik daripada siswa yang dikenai model *Talking Stick*. Dapat dilihat dari besarnya rataan prestasi kognitif siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* adalah 3,38 sedangkan besarnya rataan prestasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* adalah 3,53.

Peneliti yang lain juga berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih baik dibandingkan tipe TGT. Hal ini didukung oleh nilai

afektif siswa pada metode TGT kriteria sangat baik 14,33 % dan kriteria baik 80,56 %. Sedangkan *Talking Stick* kriteria sangat baik 22,22 % dan kriteria baik 77,78 % (Purwaningsih, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **“Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dan *Talking Stick* Menggunakan *Macromedia Flash* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Redoks”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi
2. Hasil belajar kimia siswa yang rendah
3. Aktivitas belajar siswa yang rendah
4. Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan peningkatan aktivitas belajar kimia siswa dengan membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan *Talking Stick (TS)* menggunakan *Macromedia Flash* pada materi redoks?
2. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar kimia siswa dengan membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan *Talking Stick (TS)* menggunakan *Macromedia Flash* pada materi redoks?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara aktivitas dan hasil belajar kimia siswa dengan membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two*

Stay Two Stray (TSTS) dan *Talking Stick (TS)* menggunakan *Macromedia Flash* pada materi redoks?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray dan Talking Stick*.
2. Media yang digunakan adalah *Macromedia Flash*.
3. Materi pelajaran kimia kelas X semester 2 pada pokok bahasan Reaksi Reduksi Oksidasi.
4. Instrumen tes dalam penelitian ini dibatasi dari ranah kognitif C1- C4.
5. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA PAB 4 SAMPALI T.A 2016/2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan *Talking Stick (TS)* menggunakan *Macromedia Flash* terhadap perbedaan peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada materi redoks.
2. Mengetahui perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan *Talking Stick (TS)* menggunakan *Macromedia Flash* terhadap perbedaan peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada materi redoks.
3. Mengetahui korelasi yang signifikan antara peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada materi redoks dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan *Talking Stick (TS)* menggunakan *Macromedia Flash*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru

Bahan pertimbangan bagi guru untuk memilih metode dan bahan ajar yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar kimia.

2. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan dan membantu meningkatkan minat belajar serta keterampilan komunikasi antar siswa sehingga siswa juga lebih aktif bertanya tentang materi materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberi informasi dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya pembelajaran kimia.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Dalam tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* ini, terdapat pemberian peran sebagai tuan rumah dan tamu. Peran ini digunakan saat diskusi antar kelompok yaitu memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya (Huda, 2014).

2. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick (TS)*

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Metode pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya (Huda, 2014).

3. *Macromedia Flash*

Macromedia Flash merupakan multimedia berbasis komputer yang menimbulkan daya tarik bagi pebelajar. Multimedia yang disebut juga sebagai program pembuatan animasi, presentasi, games bahan perangkat ajar dengan tampilan visual yang dapat menyajikan gerak dan gambar dengan berbagai warna yang menarik (Hasibuan, 2014).

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2012).

5. Aktivitas Belajar

Aktivitas Belajar adalah keaktifan, kegiatan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan disetiap bagian dalam pembelajaran (Alpusari, 2014).

6. Reaksi Redoks

Reaksi Redoks merupakan Reaksi oksidasi dan reduksi yang terjadi secara bersama-sama (Mulyani, 2015).